

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruhnya. Salah satu upaya kearah membangun manusia Indonesia adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan, menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Secara terbatas, arti pendidikan menurut Abbin Syamsudin Makmun (2003: 23) bahwa “Pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (instructional).” Bangsa Indonesia sedang giatnya-giatnya melaksanakan pembangunan di berbagai bidang agar dapat mensejajarkan diri dengan bangsa lain. Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia agar berkualitas adalah melalui pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, tempat proses kegiatan belajar mengajar dan siswa berlatih agar kepribadian, kecerdasan dan keterampilan dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Konsep belajar mengajar merupakan konsep terpadu satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Inti dari konsep terpadu tertuju pada proses interaksi kegiatan, baik interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antar siswa itu sendiri dalam proses kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Pada pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar di atas belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, terdapat hambatan yang dapat ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pengajaran yang diinginkan belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri. Prestasi belajar yang optimal merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan, suasana belajar, dan lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial yang saling berhubungan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 SMA Tunas Baru Ciparay, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diperoleh untuk Mata Pelajaran Akuntansi masih rendah. Terbukti dengan diperolehnya data Nilai Ujian Akhir Semester Kelas XI IPS Akuntansi tahun ajaran 2010/2011 untuk Mata Pelajaran Akuntansi yaitu

sebesar 56,80 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 62. Di bawah ini merupakan data rincian nilai rata-rata Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

TABEL 1.1
Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Akuntansi
Periode tahun 2010/2011 SMA Tunas Baru Ciparay
(berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester)

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai dibawah KKM	Nilai diatas KKM
1	XI IPS 1	30	1805	60,16	19	11
2	XI IPS 2	29	1550	53,44	26	3

Sumber : Daftar nilai akuntansi SMA Tunas Baru Ciparay sudah diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Tunas Baru Ciaparay menunjukkan angka pada kategori rendah karena masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 62. Di setiap kelasnya banyak siswa yang tidak mencapai KKM, seperti kelas XI IPS 1 sebanyak 19 siswa dari 30 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 26 siswa dari 29 siswa. Dilihat dari hasil pencapaian prestasi belajar siswa kemudian membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum optimal. Permasalahan rendahnya nilai Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Tunas Baru Ciparay merupakan masalah yang perlu diperhatikan, karena prestasi belajar merupakan tujuan akhir sebuah proses pendidikan

Selain itu, menurut Guru Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Tunas Baru Ciparay motivasi siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi dapat dikatakan rendah, seperti banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas-tugas Mata

Pelajaran Akuntansi. Sehingga setiap Pembelajaran Akuntansi harus selalu diberikan dorongan agar siswa mengerjakan tugas-tugas Mata Pelajaran Akuntansi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain keadaan ekonomi keluarga. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seperti yang terjadi di SMA Tunas Baru Ciparay yang menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai anak-anaknya, sehingga diduga keadaan ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan siswa.

Berdasarkan fenomena dan data-data di atas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi ekstrinsik dan keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Tunas Baru Ciparay maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Keadaan Ekonomi Keluarga**

Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Tunas Baru Ciparay”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran motivasi ekstrinsik siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Tunas Baru Ciparay
- 2) Bagaimana gambaran keadaan ekonomi keluarga siswa kelas XI IPS di SMA Tunas Baru Ciparay
- 3) Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Tunas Baru Ciparay
- 4) Bagaimana pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Tunas Baru Ciparay
- 5) Bagaimana pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Tunas Baru Ciparay
- 6) Bagaimana pengaruh motivasi ekstrinsik dan keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Tunas Baru Ciparay.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik dan keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Tunas Baru Ciparay.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi ekstrinsik dalam mempelajari akuntansi kelas XI IPS SMA Tunas Baru Ciparay..
2. Untuk mengetahui gambaran keadaan ekonomi keluarga siswa kelas XI IPS SMA Tunas Baru Ciparay.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Tunas Baru Ciparay.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Tunas Baru Ciparay pada Mata Pelajaran Akuntansi
5. Untuk mengetahui pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XI IPS SMA Tunas Baru Ciparay pada Mata Pelajaran Akuntansi
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik dan keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Tunas Baru Ciparay

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu kajian untuk menambah pengetahuan dan sebagai kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam.

b. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Akuntansi.

